

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pakan merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha peternakan, namun masih menjadi permasalahan utama karena kualitas dan kuantitasnya yang masih rendah. Kualitas dan kuantitas pakan akan mempengaruhi produktivitas ternak dan biaya yang dikeluarkan. Penyediaan pakan hijauan memiliki beberapa hambatan diantaranya semakin terbatasnya area pertanaman. Hal ini dapat disebabkan oleh alih fungsi lahan ke lahan pertanian maupun perkebunan. Mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan pakan alternatif dengan kriteria memiliki kandungan gizi yang cukup, tersedia secara kontiniu serta dapat diperoleh dengan harga yang murah.

Jagung merupakan komoditas pertanian yang mengalami peningkatan produksi tiap tahunnya. Badan Ketahanan Pangan Sumatera Barat (2015) melaporkan bahwa produksi jagung di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2014 adalah 22.804 ton. Proporsi limbah jagung terbesar adalah jerami jagung berkisar 83,80% (Umiyasih dan Wina, 2008), dengan kandungan gizi cukup tinggi BK 22,31%, PK 10,38 %, BETN 51,18 %, hampir setara dengan rumput lapangan yaitu BK 25,43%, PK 10,23%, BETN 49,26 % (Laboratorium Nutrisi Ruminansia Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2017). Oleh karena itu diharapkan jerami jagung mampu menggantikan rumput lapangan didalam ransum ternak ruminansia. Jerami jagung yang dihasilkan dari tanaman jagung di Kabupaten Lima Puluh Kota masih belum termanfaatkan secara maksimal.

Pemanfaatan jerami jagung dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Pemanfaatan secara lansung tanpa pengolahan adalah yang termudah dan murah.

Pengolahan seperti fermentasi kurang aplikatif dan membutuhkan biaya tambahan serta waktu yang lebih lama. Penelitian yang memfermentasi kombinasi 100% jerami jagung dan 50% jerami padi dengan aras isi rumen 0% - 15% tidak berpengaruh terhadap pencernaan bahan organik (Dewi *et al.*, 2012). Penggunaan jerami jagung dalam ransum jika dilakukan tanpa pengolahan maka perlu diketahui persentase penggunaannya. Jerami jagung adalah bagian dari tanaman jagung yang tidak dibutuhkan oleh manusia namun dapat dijadikan sebagai pakan ternak ruminansia. Jerami jagung merupakan bagian batang dan daun jagung yang telah dibiarkan pengering di ladang dan dipanen ketika tongkol jagung dipetik (Bahar, 2016). Jerami jagung dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak baik dalam bentuk segar maupun kering (Jamarun, 1991)

Pemanfaatan bahan pakan oleh ternak ruminansia dapat dilihat berdasarkan tingkat pencernaan bahan pakan tersebut, semakin tinggi pencernaan suatu bahan pakan maka semakin tinggi juga pemanfaatan zat-zat makanan yang dapat dicerna didalam saluran pencernaan ternak. Kecernaan bahan pakan salah satunya adalah kecernaan bahan kering, kecernaan bahan organik dan kecernaan protein kasar. Bahan kering merupakan bahan makanan yang sebagian besar terdiri dari bahan organik yang meliputi protein, lemak, serat kasar, dan BETN, semua komponen tersebut mampu menghasilkan energi yang bermanfaat bagi tubuh ternak (Parakkasi, 1999). Komponen bahan organik akan menghasilkan asam lemak terbang yang merupakan sumber energi bagi ternak dan protein merupakan zat makanan yang membantu meningkatkan produktivitas ternak.

Substitusi rumput lapangan dengan jerami jagung perlu dibuktikan dengan mengukur kecernaan zat makanan diantaranya bahan kering (BK), bahan organik

(BO) dan protein kasar (PK), sehingga diketahui mutu, efisiensi penggunaan dan potensi pakan yang dimanfaatkan oleh ternak. Perlu dikaji seberapa banyak persentase penggunaan jerami jagung didalam ransum sebagai pengganti rumput lapangan. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Jerami Jagung Sebagai Pengganti Rumput Lapangan Dalam Ransum Terhadap Kecernaan Bahan Kering, Bahan Organik Dan Protein Kasar Secara *In vitro*”**

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemanfaatan jerami jagung sebagai pengganti rumput lapangan dengan taraf yang berbeda terhadap kecernaan bahan kering, bahan organik dan protein kasar secara *in vitro*.
2. Berapa persen jerami jagung dapat digunakan dalam ransum ternak ruminansia sebagai pengganti rumput ditinjau dari kecernaan bahan kering, bahan organik dan protein kasar secara *in vitro*.

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa persen jerami jagung dapat digunakan dalam ransum ternak ruminansia sebagai pengganti rumput lapangan ditinjau dari kecernaan bahan kering, bahan organik dan protein kasar secara *in vitro*. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memanfaatkan bahan limbah pertanian (jerami jagung) sebagai pakan serat alternatif pengganti rumput.

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Jerami jagung dapat digunakan sebanyak 50% dalam ransum ternak ruminansia atau 100% pengganti rumput lapangan dilihat dari pencernaan bahan kering, bahan organik dan protein kasar secara *in vitro*.

